

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* MELALUI APLIKASI ORAI/ BERTEMA LINGKUNGAN LAHAN BASAH BAGI PEMUDA KARANG TARUNA

Fatchul Mu'in¹, Rusma Noortyani^{2*}, Yukita Haura Anisa³

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia^{1,3}

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia²
rusmanoortyani@ulm.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bertujuan meningkatkan sumber daya manusia khususnya pemuda Karang Taruna Dharma Bakti melalui memberikan pelatihan untuk menunjang keterampilan menggunakan aplikasi *orai* dalam pembelajaran *public speaking*. Metode dan model pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan model lokakarya terstruktur dan pelatihan praktik dilaksanakan pada tanggal 27-30 Juni 2022. Sasaran kegiatan PKM ini adalah para pemuda Karang Taruna Dharma Bakti di Kabupaten Batola yang berjumlah 17 orang dengan desain pelatihan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik langsung. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa hasilnya sangat positif. Para pemuda Karang Taruna Dharma Bakti sangat antusias selama kegiatan berlangsung dan menunjukkan bahwa mereka tertarik, sehingga pelatihan ini dapat menunjang keterampilan mereka dalam *public speaking*.

Kata kunci: pelatihan, *public speaking*, lingkungan lahan basah, pemuda karang taruna, *orai for public speaking*



1. PENDAHULUAN

Public speaking diartikan sebagai komunikasi lisan berupa pidato, ceramah, presentasi, dan jenis berbicara di depan umum (orang banyak) lainnya. *Public Speaking* juga diartikan sebagai "pembicaraan publik" yang maksudnya berbicara di depan orang banyak juga. Berbicara di depan umum (*public speaking skill*) adalah kemampuan untuk berbicara di hadapan banyak orang, baik di ruang tertutup maupun di ruang terbuka. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap individu untuk menunjang kehidupan bermasyarakat. Begitupun para pemuda. Kemampuan *public speaking* juga merupakan hasil kreativitas yang dalam hal mengembangkannya memerlukan berbagai media sebagai sarana melatih dan meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Public speaking sebagai salah satu dari kemampuan berbicara dapat digunakan seseorang untuk menjadi pemimpin karena *public speaking* merupakan komunikasi secara lisan tentang suatu topik dihadapan khalayak. Hal tersebut bertujuan untuk mempengaruhi, mendidik, memberi penjelasan dan memberi informasi kepada orang lain agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan (Sumrahadi et al, 2020). Adanya kemampuan *public speaking*, kemampuan komunikasi dapat berjalan dengan baik karena Komunikasi adalah suatu proses informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lainnya (Prayoga et al, 2018). Hal ini karena *public speaking* akan menuntut seseorang untuk berbicara dengan menarik. Pada saat *public speaking* seseorang harus memilih kata-kata dan cara penyampaian yang tepat. Secara tidak langsung, hal ini akan merangsang otak untuk berlatih berpikir kritis. Ketika berbicara di depan umum karena dituntut untuk dengan cepat berpikir, kata-kata yang sebaiknya digunakan. Hal ini akan membantu berpikir kritis ketika memerlukannya.

Public speaking dapat dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan public. *Public speaking* secara keilmuan merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Proses komunikasi berlangsung sangat sederhana, yaitu dimulai dari sejumlah ide yang abstrak/pikiran dalam seseorang untuk mencari data/menyampaikan informasi, kemudian dikemas menjadi sebuah pesan. Pesan tersebut kemudian dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya dengan berkomunikasi dihadapan khalayak banyak yang dikenal sebagai *public speaking* (Lasmary, 2018).

Kepentingan akan kemampuan berbicara di depan publik sudah sangat mutlak. Kemampuan ini mendasari kesuksesan setiap orang diberbagai bidang. Seorang *public speaker* dengan perannya sebagai pemberi pengaruh dan manfaat bagi para pendengar dituntut untuk tampil meyakinkan. Semua perkataan, penampilan, dan perilakunya dapat saja menjadi inspirasi bagi para pendengarnya. Untuk itu unsur motivasikomunikasi harus melekat dalam diri seorang *public speaker* guna menghindari kekhawatiran-kekhawatiran yang membuat keraguan dengan kemampuannya (Chumaeson, 2020).

Dalam kegiatan *public speaking* sering pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana supaya bisa percaya diri di depan audiens. Kunci utama dari *public speaking* atau berbicara di depan umum adalah percaya diri. Setiap orang dapat merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan umum terlebih para pemuda karang taruna Dharma Bakti. Prioritas permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan *public speaking*, meliputi: pertama, pemuda Karang Taruna Dharma Bakti di Desa Karang Indah belum sepenuhnya mengetahui tentang pentingnya *public speaking*. Kedua, pemuda Karang Taruna Dharma Bakti di Desa Karang Indah belum menguasai teknik *public speaking*. Ketiga, pemuda Karang Taruna Dharma Bakti di Desa Karang Indah belum sepenuhnya menerapkan kemampuan *public speaking* dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan lingkungan pekerjaan

Akibatnya, timbul suatu persepsi bahwa untuk menjadi seorang *public speaking* haruslah memiliki kemampuan yang mendasar yakni keterampilan. Ketidakpercayaan diri tersebut dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan, gugup dan tidak percaya diri. Secara langsung hal ini akan menyebabkan rasa gugup. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rasa percaya diri yang sangat tinggi dari dalam diri individu (Nugrahani et al., 2012). *Public*

speaking juga mampu membantu dan mengatasi masalah seseorang atau individu dan kelompok yang belum punya keberanian untuk berbicara di depan umum atau mampu menjadikan individu dan kelompok percaya diri untuk tampil memukau di depan umum (Fazar, 2016).

Pemuda Karang Taruna Dharma Bakti sebagai salah satu organisasi kepemudaan di Kabupaten Barito Kuala juga memiliki potensi dalam hal sebagai wadah untuk pengembangan kreativitas bagi para anggotanya. Anggota dari Karang Taruna sebagian besar adalah pemuda dengan rentang usia 16–30 tahun, dimana pada usia ini pekerjaan mereka sebagai pelajar maupun para pekerja. Anggota Karang Taruna Dharma Bakti berjumlah 30 orang. Namun, sebagian besar dari anggota Karang Taruna Dharma Bakti ini masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam melakukan komunikasi publik. Para pemuda juga belum memiliki rasa percaya diri dalam hal berbicara di depan umum atau orang banyak, sehingga mereka masih memiliki rasa takut, nervous, dan kurang bisa merangkai kata-kata atau kalimat yang sesuai pada saat mereka dituntut untuk dapat berbicara di depan publik. Dengan pelatihan *public speaking* kepada para pemuda di Desa Karang Indah diharapkan dapat membantu menumbuhkembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum yang nantinya dapat berguna dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan lingkungan pekerjaan.

Tujuan dari pelatihan *public speaking* bagi pemuda Karang Taruna Dharma Bakti di Desa Karang Indah, Kabupaten Barito Kuala adalah: 1) meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kemampuan *public speaking*, 2) meningkatkan kemampuan dan teknik-teknik dalam *public speaking*, dan 3) meningkatkan pengetahuan tentang aplikasi pendukung *public speaking*.

Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan *public speaking*, diperlukan pelatihan *public speaking* melalui aplikasi *orai for public speaking* bertema lingkungan lahan basah. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan kepada pemuda Karang Taruna Dharma Bakti di Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala, sehingga diharapkan dapat lebih menumbuhkan atau meningkatkan kualitas sumber daya mereka.

2. METODE

Metode dan model pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan model lokakarya terstruktur dan pelatihan praktik. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan agar terciptanya kreativitas dan kemampuan pemuda Karang Taruna Dharma Bakti melalui tiga tahapan, yaitu: metode pelatihan, fasilitasi, dan pendampingan melalui pendekatan berikut: pertama, pelatihan. Metode pelatihan *public speaking*, meliputi: teknik dasar *public speaking*, *practicing*, dan *building skill* yang dilaksanakan dengan ceramah dan tanya jawab. Kedua, pendampingan. Tim pengabdian mendampingi para pemuda Karang Taruna Dharma Bakti untuk mempraktikkan teknik *public speaking* dengan aplikasi *orai for public speaking*. Praktik dilakukan melalui simulasi berbicara di depan umum melalui demonstrasi dan praktik langsung. Ketiga, evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemuda Karang Taruna Dharma Bakti dan pemahaman para pemuda terhadap materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan *Public Speaking* melalui Aplikasi *Orai For Public Speaking* Bertema Lingkungan Lahan Basah bagi Pemuda Karang Taruna Dharma Bakti”. PKM ini dilaksanakan di Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala. Waktu pelaksanaan dari tanggal 27 s.d. 30 Juni 2022, pukul 09.00 s.d. 16.00 Wita, bertempat di Aula Desa Karang Indah.

Pelatihan ini menghadirkan narasumber Prof. Dr. Fatchul Mu'in, Drs. M.Hum. (Dosen Pendidikan Bahasa



Inggris) dan Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) dan Muhammad Ikhlasul Amal, Yukita Haura Anisa, dan Sifa Nurazizah (Mahasiswa Jurusan PBS) Kegiatan dibuka oleh Kepala Desa Karang Indah, Agus Susilo Sudarman, serta dihadiri oleh 17 orang pemuda Karang Taruna Dharma Bakti.

Pelatihan yang dilaksanakan tim PKM menggunakan metode pelatihan 30% teori dan 70% praktik. Adapun materi yang dibekali pada peserta yakni, pertama, *public speaking*, yaitu teknik berbicara di depan umum, teknik menghilangkan rasa takut, nervous, dan kurang bisa merangkai kata-kata atau kalimat, teknik membuka acara yang tidak kaku atau konvensional. Kedua, *practicing/berlatih*, yaitu bagaimana menentukan yang ideal sebagai moderator, *master of ceremony*, berpidato, cara mengatur intonasi/nada bicara yang tepat dan benar, serta strategi menghidupkan suasana dengan metode *ice breaking*. Ketiga, *skill building/pengembangan keterampilan* yakni para peserta diberikan kesempatan langsung untuk mempraktikkan menjadi MC, moderator, dan pidato. Keempat, pendampingan, yaitu selama pelatihan para peserta dibimbing langsung oleh moderator dan narasumber ketika mempraktikkan kemampuan *public speaking* melalui aplikasi *orai for public speaking* yang sudah diajarkan dalam pelatihan dan langsung dikoreksi letak kesalahan setiap peserta. Kelima, evaluasi, yaitu seluruh peserta diminta untuk memberikan umpan balik terhadap hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, baik dari segi pemaparan materi, kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi serta evaluasi pelatihan yang berisi kesan dan pesan peserta selama mengikuti pelatihan. Peserta yang berhasil tampil dengan baik selama proses pelatihan diberikan penghargaan sertifikat sesuai dengan penilaian narasumber dan ketua tim PKM. Berikut ini data hasil penilaian kuesioner tingkat kepuasan peserta terhadap hasil pelatihan.

Tabel 1. Hasil penilaian kuesioner tingkat kepuasan peserta

No	Pernyataan	Penilaian					
		Tidak Puas	Cukup	Puas		Sangat Puas	
I	Materi Pelatihan <i>Public Speaking</i>				%		%
	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta	0	0	15	88	2	12
	Materi dibuat secara berurutan dan sistematis	0	0	8	47	9	53
	Materi dibuat menarik dan mudah dipahami	0	0	3	18	14	82
	Materi dapat diterapkan dan bermanfaat bagi peserta	0	0	7	41	10	59
II	Narasumber Pelatihan <i>Public Speaking</i>				%		%
	Narasumber menguasai materi yang disampaikan	0	0	12	71	5	29
	Narasumber dapat menyampaikan materi sesuai waktu	0	0	0	0	17	100
	Narasumber mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	0	0	6	35	11	65
	Narasumber dapat menyampaikan materi dengan intonasi dan suara yang jelas	0	0	9	53	8	47
III	Evaluasi Pelatihan <i>Public Speaking</i>				%		%
	Peserta dapat memahami materi dalam pelatihan	0	0	0	0	17	100
	Peserta dapat menerapkan praktik dalam pelatihan	0	0	13	76	4	24
	Peserta ingin pelatihan ini dilaksanakan secara berkelanjutan	0	0	2	12	15	88
	Peserta dapat memanfaatkan hasil pelatihan ini dalam kegiatan di masyarakat	0	0	6	35	11	65

Berdasarkan pernyataan tentang materi pelatihan *public speaking* di atas terdapat penilaian yang diisi oleh peserta menjawab puas dengan jumlah persentase 88%. Ini membuktikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pernyataan materi dibuat secara berurutan dan sistematis mendapat jawaban dari peserta sangat puas sebanyak 53%. Materi dibuat menarik dan mudah dipahami dijawab peserta sangat puas sebanyak 82%. Materi dapat diterapkan dan bermanfaat bagi peserta dijawab dengan sangat puas sebanyak 59%. Selanjutnya tabel pernyataan terkait narasumber pelatihan *public speaking* di atas terdapat hasil penilaian puas bahwa narasumber menguasai materi yang disampaikan sebanyak 71%. Peserta menjawab sangat puas dengan jumlah persentase 100% menunjukkan bahwa narasumber tampil dengan sangat profesional dan penyampaian materi sesuai waktu. Narasumber mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami dijawab peserta dengan sangat puas sebanyak 65%. Narasumber dapat menyampaikan materi dengan intonasi dan suara yang jelas dijawab puas sebanyak 53%.



Tabel evaluasi pelatihan di atas terdapat hasil penilaian oleh peserta dengan jumlah persentase 100%, menunjukkan bahwa seluruh peserta dapat memahami materi dalam pelatihan *public speaking*. Peserta dapat menerapkan praktik dalam pelatihan dijawab peserta dengan puas sebanyak 76%. Peserta ingin pelatihan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dijawab oleh peserta sangat puas sebanyak 88%. Peserta dapat memanfaatkan hasil pelatihan ini dalam kegiatan dimasyarakat dijawab peserta sangat puas sebanyak 65%.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Pelatihan *public speaking* melalui aplikasi *orai for public speaking* berjalan dengan lancar, dan terlihat pada gambar 1 peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan. Peserta diberikan kesempatan langsung secara bergiliran untuk mempraktikkan menjadi seorang MC, moderator, dan berpidato dengan tepat dan benar, baik menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Peserta diberikan penghargaan berupa sertifikat sebagai MC dan Moderator yang serahkan langsung oleh pemateri pelatihan. Metode ini membuat seluruh peserta semakin antusias untuk berani tampil di depan dan mencoba mempraktikkan yang diinstruksikan oleh narasumber. Demikian juga dengan penggunaan aplikasi *orai for public speaking* sangat antusias. Suasana pelatihan menjadi hidup dengan penampilan-penampilan peserta yang berani tampil menunjukkan kebolehannya dalam membawa acara dengan karakter masing-masing.



Gambar 2. Foto bersama

Pelatihan *Public Speaking* melalui Aplikasi *Orai For Public Speaking* baru pertama ini diadakan ungkap salah

seorang peserta pelatihan. Harapan para peserta bahwa pelatihan *public speaking* ini perlu diadakan secara berkelanjutan karena pengetahuan dan praktik public speaking ini sangat bermanfaat bagi kegiatan bermasyarakat. Peserta juga mengungkapkan bahwa pelatihan ini dapat menambah keilmuan, wawasan, keterampilan sehingga berani tampil berbicara di depan umum.

4. SIMPULAN

Simpulan dari hasil pelatihan dan pengisian pernyataan kepuasan yang telah dinilai peserta memberikan respon sangat positif. Pernyataan tentang materi pelatihan terdapat penilaian yang diisi oleh peserta menjawab puas dengan jumlah persentase 88%. Ini membuktikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Selanjutnya tabel pernyataan terkait narasumber terdapat hasil penilaian oleh peserta menjawab sangat puas dengan jumlah persentase 100% menunjukkan bahwa narasumber tampil dengan sangat profesional dan penyampaian materi sesuai waktu. Tabel evaluasi pelatihan terdapat hasil penilaian oleh peserta dengan jumlah persentase 100%, menunjukkan bahwa seluruh peserta dapat memahami materi dalam pelatihan *public speaking*. Data ini membuktikan bahwa peserta sangat puas dengan pelatihan *public speaking* yang telah dilaksanakan dan berharap bisa dilaksanakan lebih lanjut ke depannya karena memberi manfaat dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor ULM, Ketua LPPM ULM, dan Dekan FKIP ULM yang telah memberikan bantuan hibah PDWA tahun 2022 dan perizinan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Karang Indah dan jajarannya, Ketua dan Anggota Karang Taruna Dharma Bakti, dan semua pihak yang telah berperan dalam pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, D. T., & Ramdhani, A. (2018). *Strategi Pemasaran*. Garut: Universitas Garut.
- Chumaeson, W. (2020). Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(08), 137-143.
- Clarck, R. C. & Mayer, R. E. (2010). *E-learning and The Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers*. New York: John Wiley and Sons.
- Lasmery, R. G. (2018). Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85.
- Maarif, Zainul. 2015. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., K, R. F. H., & Larasati. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. E-Dimas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–9.
- Paechter, M., Maier, B., Macher, D. (2007). Students' Expectations of, and Experiences In E-learning: Their relation to learning achievements and course satisfaction. *Computer & Education*, Vol 54(1), pp. 222-229.
- Pratiwi, dkk. 2016. "Pelatihan Public Speaking Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti Banjar Kaja Desa Sesetan". Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Udayana.
- Prayoga, D. D., Kurniawan, A. W., Adnan, I. Z., & Nurhadi, Z. F. (2018). Komunikasi Militer Pada Remaja Dalam Mengambil Keputusan Menjadi Prajurit Tni-Ad Di Korem 062 Tarumanagara Garut. *Jurnal Ilmiah LISKI*



(Lingkar Studi Komunikasi), 4(1), 1-32. <https://doi.org/10.25124/liski.v4i1.1248>

- Ruslan, Rosady, 2006. *Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- S Adha, Kholifatul. 2014. *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Penerbit Notebook.
- Sife, A. S., Lwoga, E. T. & Sanga, C. (2007). New Technologis for Teaching and Learning: Challenges for Higher Learning Instructions in Developing Countries. *International Journal of Education and Development using ICT*, Vol 3 (2).
- Sukadi, G. 1993. *Public Speaking*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sumrahadi, A. E., Respati, N. P., Kania, I., & Rahmadhanty, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Transformasional,Stres Kerja, Kepuasan Kerja, dan Turnover Intention pada Karyawan Perusahaan Penyedia Jasa Konsultasi Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(1), 1– 16.
- Suryana. 2016. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Bandung: Salemba Empat